



Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Devisiana^{1,*}, Leiria Meisyani², Dinus Magay³, Riniwati⁴

^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

*Email: devisiana882@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran masyarakat, khususnya orang tua murid, dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Susukan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan komite sekolah, orang tua murid, dan pelaksana sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat signifikan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan peningkatan sarana prasarana. Selain itu, orang tua aktif berpartisipasi dalam musyawarah untuk merumuskan kebijakan pendidikan, yang menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat. Penelitian juga menemukan bahwa partisipasi orang tua dalam program-program luar kelas dan akreditasi sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus mengembangkan forum diskusi untuk melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: Sekolah, Mutu Pendidikan, Peran Masyarakat

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas memerlukan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Dalam konteks Sekolah Dasar, peran masyarakat, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat, sangat krusial untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di sekolah, diperoleh data yang menunjukkan bagaimana masyarakat berkontribusi dalam berbagai aspek pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dan kualitas pendidikan di tingkat ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Sebagai contoh, Yanuartri et al. (2016) menekankan bahwa kontribusi partisipasi orang tua dan kompetensi sosial guru

sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar, menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Yanuartri et al., 2016). Selain itu, Eden & Ayeni (2024) menyoroti pentingnya penelitian sosial dalam memahami kebutuhan dan prioritas komunitas, yang dapat membantu dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif.

Dalam konteks Indonesia, akreditasi sekolah menjadi salah satu upaya untuk menjamin mutu pendidikan. Awaludin (2017) menjelaskan bahwa akreditasi merupakan kegiatan sistemik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Raharjo (2013) yang menunjukkan bahwa pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) sangat dipengaruhi oleh tanggapan dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam proses akreditasi dan evaluasi pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting. Keterlibatan aktif dari orang tua, guru, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi tentang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Susukan 04 Ungaran Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran masyarakat, khususnya orang tua murid, dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur menjadi lokasi yang tepat untuk penelitian ini. Potensi praktik baik yang terjadi di SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur dapat memperkaya khasanah keilmuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan. Praktik baik seperti keterlibatan aktif orang tua, adanya forum diskusi, partisipasi dalam peningkatan sarana prasarana, serta dukungan dari komite sekolah menjadikannya contoh ideal untuk mengeksplorasi peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok responden: 1) Komite Sekolah untuk memahami pengawasan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan dana dan fasilitas sekolah; 2) Orang Tua Murid untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan dan program-program sekolah; 3) Pelaksana Sekolah untuk mengevaluasi bagaimana komite dan orang tua berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk menggali informasi tentang: 1) Pengawasan penggunaan dana BOS oleh komite sekolah, 2) Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan dan kebijakan

pembayaran, 3) Partisipasi orang tua dalam kegiatan peningkatan mutu sarana prasarana dan program luar kelas.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis dengan cara: 1) Transkripsi. Hasil wawancara ditranskripsikan untuk memudahkan analisis; 2) Koding. Data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti pengawasan, pengambilan keputusan, dan peningkatan mutu pendidikan; 3) Interpretasi. Peneliti menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan mengenai peran masyarakat dalam pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah sekolah perlunya keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan. Triwiyanto et al. (2023) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar, yang diukur melalui analisis data deskriptif dan uji statistik. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendapat selanjutnya yaitu Septiana et al. (2018) mengatakan keterlibatan aktif komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menekankan peran mereka dalam menyelenggarakan pertemuan, penggalangan dana, dan melibatkan orang tua. Ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh komite dan menyarankan solusi untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas. Kemudian Suryana & Iskandar (2022) juga mengatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menekankan bahwa pimpinan sekolah harus secara aktif melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung penerapan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. Pendekatan kolaboratif ini sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif dan memastikan partisipasi siswa yang adil. Selanjutnya Mariana (2017) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan harus melibatkan kesempatan bagi semua warga untuk menyampaikan aspirasi secara argumentatif, yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui pemberdayaan dan pendekatan struktural serta sosiokultural. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses kebijakan pendidikan.

Oleh karena itu dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek, seperti penyelenggaraan pertemuan, penggalangan dana, dan pemberdayaan masyarakat, serta memfasilitasi kesempatan bagi semua pihak untuk menyampaikan aspirasi mereka. Melalui pendekatan kolaboratif dan kesadaran akan peran masing-masing, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang efektif dan partisipasi siswa yang adil.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah melalui komite sekolah. Komite ini berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Berdasarkan wawancara peroleh informasi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pertama, keterlibatan dalam pengawasan Dana. Komite sekolah melakukan pengawasan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara berkala setiap semester, yang menunjukkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Renny (2024) pada hari Senin, 28 Oktober 2024, salah satu pengurus komite yang menjelaskan bahwa komite sekolah melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana BOS setiap semester.

Kedua, Musyawarah Orang Tua. Orang tua dilibatkan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah. Contohnya, keputusan mengenai pembangunan fasilitas sekolah dilakukan setelah diskusi dengan orang tua murid. Ibu Istiqomah pada , salah seorang orang tua murid menjelaskan bahwa orang tua dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait renovasi gedung sekolah. Ibu Istiqomah (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 menceritakan bahwa “Jika sekolah benar-benar membutuhkan tenaga untuk terlibat merenovasi gedung sekolah maka orang tua murid akan dilibatkan di dalamnya. Tapi dimusyawarahkan terlebih dahulu. Jika dana tidak dari orang tua namun dari sekolah.” Kemudian, Ibu Nur (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 orang tua siswa menceritakan bahwa sekolah selalu melibatkan orang tua dalam peningkatan sarana pendidikan. Sekolah membangun komunikasi melalui komite sekolah untuk memberikan pemberitahuan kepada orang tua murid. Orang tua siswa lainnya, Ibu Emiyati (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 menceritakan bahwa orang tua berpartisipasi meningkatkan sarana pendidikan apabila dana yang tersedia tidak mencukupi. Orang tua secara sukarela mengumpulkan iuran yang dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan.

Diskusi dan Forum untuk Keterlibatan Orang Tua

Dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah perlu adanya diskusi dan forum antara sekolah dan orang tua. Hardiyanti (2021) berpendapat bahwa pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang merupakan elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Salah satunya melalui diskusi dan forum. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat kolaborasi antara orang tua dan masyarakat demi keberhasilan pendidikan anak. Kemudian Azhar et al. (2022) mengatakan melalui diskusi dan forum untuk keterlibatan orang tua ini adanya suatu manajemen hubungan masyarakat yang efektif, yang mendorong kolaborasi langsung antara pemangku kepentingan orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Pendapat selanjutnya dari Yusuf & Qomariah (2023) yang menjelaskan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru melalui program *sharing session* meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Oleh karena itu, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak, yang mencakup kolaborasi melalui diskusi, forum, dan program komunikasi antara orang tua dan guru. Definisi ini menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta perlunya pemahaman bersama tentang tujuan pendidikan. Melalui keterlibatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang efektif dan mendukung partisipasi siswa secara adil.

Sekolah mengadakan forum atau diskusi untuk mendengarkan pendapat orang tua terkait rencana pengembangan sekolah. Wawancara menunjukkan bahwa: Pertama, Musyawarah diadakan sebelum kegiatan tertentu untuk memastikan keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan. Orang tua murid sangat menghargai adanya forum dan diskusi yang diadakan oleh sekolah untuk mendengarkan pendapat mereka mengenai rencana pengembangan sekolah. Ibu Istiqomah (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 menekankan bahwa musyawarah diadakan sebelum kegiatan tertentu, yang memastikan bahwa semua suara orang tua didengar. Ia merasa bahwa proses ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi anak-anak mereka. Kemudian, Ibu Nur (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 menambahkan bahwa keterlibatan orang tua dalam rapat komite dan diskusi merupakan bagian penting dari proses pengambilan keputusan. Ia merasa bahwa melalui forum ini, orang tua dapat menyampaikan ide dan masukan yang konstruktif.

Kedua, Orang tua merasa terlibat dalam kebijakan pembayaran iuran, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki suara dalam aspek finansial sekolah. Orang tua juga merasa memiliki suara dalam aspek finansial sekolah, terutama terkait kebijakan pembayaran iuran. Istiqomah menyatakan bahwa komite sekolah selalu melibatkan orang tua dalam menentukan kebijakan pembayaran iuran. Ini membuat mereka merasa dihargai dan diikutsertakan dalam keputusan yang berdampak pada biaya pendidikan anak-anak mereka. Kemudian, Ibu Emiyati (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 menegaskan pentingnya keterlibatan ini, karena ketua komite sekolah memiliki program yang melibatkan orang tua murid. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan mengenai iuran tidak diambil sepihak, tetapi melalui diskusi bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua murid sangat mendukung adanya diskusi dan forum yang diadakan oleh sekolah. Mereka merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan yang mempengaruhi pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya musyawarah dan keterlibatan aktif, hubungan antara orang tua dan sekolah menjadi lebih harmonis, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar. Sitorus & Hutasoit (2021), berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan informal

dapat berkontribusi pada pengembangan sarana dan prasarana, yang pada gilirannya mendukung mutu pendidikan di sekolah dasar. Pendapat selanjutnya yaitu Yulianingsih et al. (2020) mengatakan bahwa peranan utama keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui peningkatan mutu sarana dan prasarana. Ini menegaskan pentingnya usaha bersama dalam meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kemudian Diadha (2015) juga berpendapat bahwa pentingnya partisipasi masyarakat dalam memperbaiki fasilitas pendidikan di sekolah dasar, keterlibatan ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan saling sarana dan prasarana, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Usaha bersama dalam memperbaiki fasilitas pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Darmawan et al., 2016).

Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada keputusan administratif, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas sarana prasarana, antara lain: Pertama, Renovasi Fasilitas. Orang tua bersedia terlibat dalam kegiatan renovasi gedung jika diperlukan, meskipun dana utama tetap berasal dari sekolah. Berdasarkan wawancara dengan orang tua murid, terdapat beberapa pendapat yang mencerminkan partisipasi mereka dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di sekolah. Istiqomah menyatakan bahwa orang tua bersedia terlibat dalam kegiatan renovasi gedung jika sekolah benar-benar membutuhkan bantuan. Namun, mereka menekankan pentingnya musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan kebutuhan dan rencana renovasi. Kemudian Ibu Nur (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 menambahkan bahwa keterlibatan orang tua dalam renovasi dilakukan melalui komite sekolah, yang menginformasikan kepada orang tua mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Ibu Renny (2024) pada hari Senin, 28 Oktober 2024, sebagai perwakilan komite sekolah, menjelaskan bahwa mereka selalu melibatkan orang tua dalam diskusi mengenai peningkatan fasilitas. Komite melakukan pengecekan fasilitas secara berkala dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam perbaikan yang diperlukan. Komite sekolah memastikan bahwa semua keputusan terkait renovasi atau program luar kelas dibahas dalam musyawarah dengan orang tua. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan di antara orang tua terhadap fasilitas sekolah dan program yang dilaksanakan.

Kedua, Program di luar kelas. Orang tua juga dilibatkan dalam merancang program kegiatan luar kelas seperti *study tour*, yang diadakan dua kali setahun. Ibu Emiyati (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 mengungkapkan bahwa orang tua terlibat dalam merancang program kegiatan luar kelas, seperti *study tour* yang diadakan dua kali setahun. Mereka merasa penting untuk ikut serta dalam perencanaan agar program tersebut sesuai dengan harapan dan kebutuhan anak-anak. Selain itu, Ibu Istiqomah (2024) pada hari Jumat 25, Oktober 2024 juga menekankan bahwa setiap orang tua dilibatkan dalam kegiatan seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang mencakup aktivitas seperti membuat jamu dan menanam padi.

Pendapat dari orang tua murid dan komite sekolah menunjukkan adanya sinergi dalam upaya meningkatkan mutu sarana dan prasarana di Sekolah Dasar. Keterlibatan orang tua dalam renovasi fasilitas dan perancangan program luar kelas tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan komite sekolah, diharapkan peningkatan mutu pendidikan dapat terus berlanjut.

Kontribusi dalam Akreditasi Sekolah

Mutu suatu pendidikan yang baik tidak terlepas dari akreditasi sekolahnya. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah orang tua murid harus berkontribusi dalam akreditasi sekolah. Awaludin (2017) berpendapat bahwa akreditasi sekolah adalah proses penilaian yang berfokus pada akuntabilitas publik dan pemenuhan standar pendidikan, yang melibatkan peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui pengawasan dan dukungan terhadap standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat sangat penting dalam memastikan keberhasilan akreditasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendapat selanjutnya oleh Wewe et al. (2021) mengatakan bahwa kontribusi keterlibatan masyarakat dalam akreditasi sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Hal ini menyoroti bahwa pemahaman dan implementasi yang efektif dari komponen akreditasi berbasis kinerja, seperti kualitas dan manajemen lulusan, membutuhkan partisipasi aktif masyarakat untuk hasil yang lebih baik. Kemudian Nawaroni et al. (2022) juga berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat sebagai faktor penting dalam proses akreditasi. Ini menyoroti bahwa akreditasi yang efektif dapat mengarah pada peningkatan standar pendidikan dalam sebuah sekolah.

Oleh karena itu dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah adalah proses penilaian yang fokus pada akuntabilitas publik dan penyediaan standar pendidikan. Proses ini melibatkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui pengawasan dan dukungan terhadap standar yang ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dianggap penting untuk keberhasilan akreditasi, karena partisipasi mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen lulusan, serta memastikan akreditasi yang efektif berkontribusi pada peningkatan standar pendidikan di sekolah.

Orang tua berperan aktif dalam meningkatkan hasil akreditasi sekolah dengan cara: Pertama, Terlibat dalam menata ruang kelas dan fasilitas lainnya saat *assessment* akreditasi berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan orang tua murid, terdapat beberapa pendapat yang menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam meningkatkan hasil akreditasi sekolah. Ibu Istiqomah (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 menyatakan bahwa saat *assessment* akreditasi berlangsung, orang tua ikut serta dalam menata ruang kelas, perpustakaan, dan UKS. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Kemudian, Ibu Emiyati (2024) pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 juga menekankan

bahwa setiap orang tua dilibatkan dalam menghias sekolah dan berpartisipasi dalam evaluasi untuk meningkatkan akreditasi.

Kedua, Penataan lingkungan sekolah dan berpartisipasi dalam evaluasi untuk meningkatkan penilaian akreditasi. Orang tua secara kolektif berkontribusi dengan penataan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan mendukung proses pembelajaran. Ini dianggap penting untuk meningkatkan penilaian akreditasi. Dari perspektif komite sekolah, peran orang tua dalam akreditasi juga diakui sebagai hal yang signifikan. Komite sekolah, yang diwakili oleh Ibu Renny (2024) pada hari Senin, 28 Oktober 2024 menyatakan bahwa mereka melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana dan fasilitas sekolah secara berkala. Keterlibatan orang tua dalam menata ruang kelas saat akreditasi menjadi salah satu bentuk dukungan yang membantu komite dalam memastikan bahwa semua aspek memenuhi standar yang ditetapkan.

Ketiga, Musyawarah dan kolaborasi. Komite sekolah melibatkan orang tua dalam diskusi dan musyawarah mengenai kebijakan pendidikan dan kegiatan sekolah. Hal ini menciptakan sinergi antara komite dan orang tua, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dan akreditasi.

Keterlibatan orang tua murid dalam penataan ruang kelas dan penataan lingkungan sekolah selama proses akreditasi menunjukkan komitmen mereka terhadap mutu pendidikan. Pendapat dari orang tua murid dan komite sekolah saling melengkapi, menegaskan pentingnya kolaborasi antara kedua pihak untuk mencapai hasil akreditasi yang lebih baik. Melalui partisipasi aktif ini, diharapkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar dapat terus meningkat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, jelas bahwa peran masyarakat, terutama orang tua murid, sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada aspek administratif tetapi juga mencakup peningkatan fasilitas dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat, diharapkan mutu pendidikan dapat terus meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat signifikan dalam berbagai aspek pendidikan. Komite sekolah melakukan pengawasan secara berkala terhadap penggunaan dana dan fasilitas, sementara orang tua terlibat aktif dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah. Selain itu, partisipasi orang tua dalam program-program sekolah seperti renovasi fasilitas dan kegiatan luar kelas juga terlihat jelas.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus mengembangkan forum diskusi untuk melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu

- Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Azhar, A., Hutagaol, A. L., Manurung, S. R. R., Nazri, E., & Amiruddin, A. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1451–1457. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2167>
- Darmawan, I. P. A., Rukayah, R., & Susilowati, S. (2016). Total Quality Management at Solafide School Elementary School. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 193–204. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/15>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Eden, C. A., & Ayeni, O. O. (2024). Social research in primary education management: understanding community needs and priorities. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(3), 503–511. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.3.0715>
- Emiyati, A. (2024). *Wawancara Tentang Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD.*
- Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>
- Istiqomah. (2024). *Wawancara Tentang Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.*
- Mariana, D. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan. *CosmoGov*, 1(2), 216. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i2.11834>
- Nawaroni, K. A., Safiyah Riyantini, Salfen Hasri, & Sohiron Sohiron. (2022). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kota Batam. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 408–421. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.51>
- Nur. (2024). *Wawancara Tentang Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.*
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Renny. (2024). *Wawancara Tentang Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.*
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>
- Sitorus, M. A., & Hutasoit, E. F. (2021). Upaya Menekan Permasalahan Kependudukan Di Masyarakat Melalui Peningkatan Akses Pendidikan Nonformal. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 474. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10565>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>

- Triwiyanto, T., Nurabadi, A., Sumarsono, R. B., Kusumaningrum, D. E., Arafik, M., & Pramono. (2023). Sistem Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Kepemimpinan, dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 117–125. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.54509>
- Wewe, M., Noge, M. D., Awe, E. Y., & Lawe, Y. U. (2021). Kegiatan Pendampingan Penyusunan Dokumen Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Di Sd Negeri Late. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.264>
- Yanuartri, D., Jufri, A. W., & Syuaib, M. Z. (2016). Kontribusi Partisipasi Orangtua Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v1i1.8>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584–10596. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3274>